**SAMBUTAN REKTOR**
**pada**

**WISUDA ITB**

# Evaluasi Kampanye Pemilu Dalam Kampus dan Prestasi Belajar Mengajar 2004

Sasana Budaya Ganesa, Kampus ITB, 9 Oktober 2004

*Yang saya hormati pimpinan dan para anggota Majelis Wali Amanat,*
*Senat Akademik, dan Majelis Guru Besar ITB;*
*Para Pimpinan SKD dan SUK ITB;*
*Para sesepuh, warga, dan tamu kehormatan ITB;*
*Para Pimpinan Pemerintah Propinsi Jawa Barat dan Kota Bandung;*
*Para Staf Pengajar serta Pimpinan Unit Kerja Akademik dan Unit Kerja Pendukung ITB;*
*Para Wisudawan - Sarjana, Magister, dan Doktor - yang berbahagia;*
*Para Orang Tua dan Orang Tua Asuh, Donatur, dan Pemberi Beasiswa yang saya banggakan;*
*Para Mahasiswa yang saya cintai serta hadirin sekalian yang saya muliakan,*

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Selamat pagi dan selamat datang di Sasana Budaya Ganesa ITB. Pagi hari yang bahagia ini, Sabtu 9 Oktober 2004, merupakan berkah yang luar biasa dari Allah SWT karena kita diperbolehkan bertemu dan secara bersama-sama menyaksikan suatu peristiwa yang membanggakan yaitu melepas para wisudawan yang telah menyelesaikan studinya di program sarjana dan program pasca sarjana Institut Teknologi Bandung. Karenanya segala puji dan syukur sepantasnyalah kita hadirkan ke hadirat Allah SWT.

Pada kesempatan yang berbahagia ini saya, atas nama seluruh sivitas akademika ITB, mengucapkan selamat kepada para wisudawan program pendidikan Doktor, Magister, dan Sarjana atas keberhasilannya menyelesaikan studi di ITB. Kepada orang tua, orang tua asuh, donatur, penyedia beasiswa, dan keluarga wisudawan, saya turut bersyukur, berbahagia dan mengucapkan selamat atas keberhasilan anggota keluarga Bapak/Ibu dan Saudara sekalian. Dan tak lupa, yang tak kalah pentingnya adalah ucapan terima kasih dan penghargaan yang tinggi kepada seluruh staf akademik dan non-akademik ITB atas kerja keras dan kerjasamanya dalam melaksanakan tugas mendidik mahasiswa kita hingga mereka berhasil menyelesaikan studinya, diwisuda pada pagi bahagia ini.

*Para wisudawan dan hadirin yang kami cintai,*

**Review Pelaksanaan Kampanye Pemilu 2004 di Dalam Kampus ITB**

Kita baru saja bersama-sama telah melaksanakan satu tahap yang penting dalam perjalanan bangsa kita, yakni Pemilu 2004. Hal ini merupakan bagian dari "eksperimen sosial" kita sebagai masyarakat-bangsa yang tengah menjajagi beberapa perubahan mendasar.

Sebagaimana telah kami utarakan pada kesempatan Wisuda Maret 2004 lalu saat menyongsong dimulainya pesta demokrasi tersebut, keperansertaan kita secara individu mengikuti ketiga tahapan Pemilu 2004 ini mudah-mudahan merupakan pengejawantahan dari sebuah partisipasi politik yang didasarkan atas ego yang meluas, aspirasi yang tinggi akan kesejahteraan, kemerdekaan intelektual, dan keadilan sosial. Hendaknya dia adalah partisipasi politik yang didorong oleh kepedulian yang lugas dan kuat, dan disertai komitmen yang kokoh, serta dengan senantiasa menjunjung tinggi nilai-nilai yang kita pandang luhur; dilakukan dengan visi yang cerah dalam melihat ke depan. Singkatnya, ini merupakan *highly ethical politics*.

Adapun hasilnya telah kita saksikan bersama dan ternyata sangat membanggakan. Pemilu 2004 telah berlangsung tertib, aman, dan damai. Sebuah sejarah baru bagi Republik tercinta kita ini telah terukir, terimakasih kepada pemerintahan Ibu Megawati yang berprestasi mengantarkan Indonesia masuk ke dalam sistem demokrasi yang baru. Kita bersyukur ke hadirat Ilahi akan karunia yang sungguh besar ini. Untuk pertama kalinya sejak Orde Baru berkuasa selama 32 tahun, keseluruhan anggota DPR sebagai lembaga legislatif dan perwakilan rakyat dipilih oleh rakyat (dahulu sebagian diangkat oleh presiden). Kita juga telah mempunyai DPD baru, yang bukan lagi utusan daerah, yang langsung dipilih oleh rakyat. Dan, yang paling penting, pertama kalinya pula presiden dan wakil presiden dipilih secara langsung oleh rakyat. Ini kian membuktikan bahwa prinsip dan manisfestasi kedaulatan ada di tangan rakyat, tak sekedar ditentukan oleh partai politik dan para elite politik. Kita berharap keberhasilan ini akan memberikan kegairahan dan optimisme baru bagi kita semua dalam berkarya. Bertahan atau tidaknya optimisme ini akan sangat bergantung pada kinerja pemerintahan baru SBY-JK nanti. Kita nantikan wujud perubahan yang dijanjikan yang segera dapat mengurangi keterpurukan bangsa dalam masa krisis yang berkepenjangan ini.

Dalam konteks institusi, kami nyatakan pula saat itu bahwa kampus perlu mengambil peran dalam partisipasi politik ini dengan cara membantu partai politik untuk berdiri tegak di atas landasan etika berpolitik tadi. Sebab, sistem politik beretika tinggi itulah yang kita butuhkan untuk mencapai kehidupan bermasyarakat yang bermartabat dan tercerahkan. Ini terkait dengan peran kampus, sebagai sebuah lembaga pendidikan, yang diharapkan untuk makin mampu berperan sebagai pemandu moral bangsa, di samping sebagai penghela ekonomi. Sebaliknya kampanye partai-partai politik bisa menjadi media yang efektif bagi kampus untuk melangsungkan partisipasi politiknya, untuk tujuan menegakkan etika berpolitik.

Selanjutnya Kampus perlu menjadi 'mitra etika' bagi partai-partai, tetapi bukan menjadi kawan maupun lawan dalam perebutan kursi. Inilah kira-kira bentuk partisipasi politik yang dapat diperankan kampus, sebagai perwujudan tanggung jawab sosial, dan sebagai bentuk kepedulian politik. Jadi, kampus bukan menjadi sebuah partai 'anti-partai,' ataupun sebuah partai 'anti-politik.' Kampus menjadi mitra bagi partai-partai oleh karena berbagi tujuan politik yang sama, tetapi bukan lawan ataupun kawan oleh karena kampus menggunakan sarana yang berbeda, tapi saling melengkapi, yaitu kursi-kursi legislatif dan eksekutif bagi partai, dan kursi-kursi di kelas bagi kampus.

*Saudara-saudara sekalian,*

Di antara pro dan kontra saat itu, akhirnya Kampus ITB adalah kampus pertama dan mungkin satu-satunya yang secara tegas membuka diri untuk pelaksanaan Kampanye Pemilu di dalam kampus. Kampanye dialogis yang berlangsung di Aula Timur selama bulan Maret dan Juni 2004 terbuka bagi warga kampus dan masyarakat luas. Di kampus ITB terjadi dialog langsung antara juru kampanye/caleg/ capres/cawapres dan hadirin yang diarahkan dalam isu-isu pendidikan politik terpilih dan mendasar. ITB berupaya untuk menghadirkan proses politik mendasar dimana kontestan pemilu mengajukan tawaran-tawaran politik sekaligus menyerap aspirasi calon pemilih. Beberapa isu penting, misalnya ekonomi dan hukum bahkan telah didiskusikan secara khusus dan mendalam dengan beberapa pakar untuk dijadikan bahan dialog yang lebih terfokus.

Pengalaman yang diperoleh dari penyelenggaraan kampanye di kampus ITB menunjukkan bahwa telah terjadi kesenjangan antara tawaran-tawaran politik parpol/caleg/capres/cawapres dan keinginan calon pemilih. Hal tersebut menunjukkan bahwa komunikasi politik, pemahaman serta format kampanye sebagai bagian dari proses demokrasi masih perlu diperbaiki. Dapat disimpulkan pula bahwa masalah bangsa dan negara yang mencuat selama kampanye, seperti pengangguran, penegakan hukum, pendidikan, lingkungan hidup, dan daya saing bangsa sangat erat kaitannya dengan peran yang ingin diambil ITB di tengah-tengah masyarakat, yaitu sebagai *agent of change*. Hal ini meyakinkan kami bahwa pendidikan politik harus tetap menjadi bagian dari peran ITB di masa mendatang.

Satgas Pemilu ITB telah mendokumentasikan semua acara kampanye tersebut sebagai bukti program-program serta janji-janji parpol/caleg/capres/cawapres yang telah disampaikan dan ini semua akan merupakan bagian dari akuntabilitas para politisi di tataran legislatif maupun eksekutif. Semoga pelaksanaan kampanye dalam Kampus ITB dapat menjadi sumbangan yang berarti bagi pendidikan politik kita semua.

*Para wisudawan yang saya banggakan, hadirin yang terhormat;*

**Manajemen Mutu dan Prestasi Belajar-Mengajar 2004**

Proses transformasi ITB yang segera akan memasuki tahun yang keempat memerlukan akselerasi di berbagai bidang agar dapat secara proaktif merespon aspirasi *stakeholders*, baik di dalam maupun di luar kampus. Dalam upaya menciptakan dan menumbuhkembangkan "g*ood university governance*" dalam menjunjung tinggi keadilan, akuntabilitas, pertanggungjawaban (*responsibility*) dan transparansi, ITB senantiasa perlu mengkaji relevansi dan kualitas proses pembelajaran dari setiap program studinya menuju keunggulan akademik yang dicitakan. Dalam kerangka itu, s*trive to exellence* merupakan salah satu nilai inti dalam pendidikan dan pembelajaran di ITB dengan maksud untuk menggali keunggulan dalam proses belajar mengajar, meningkatkan mutu lulusan, mempelajari dan mendalami pengetahuan sehingga mencapai tepi akhir pengetahuan.

Tahun 2004 merupakan babakan kritis dalam mewujudkan ITB yang lebih baik, yang semakin berkualitas. Sesuai dengan kebijakan normatif Senat Akademik, perubahan-perubahan yang akan dilakukan bertumpu pada tiga program pokok, yaitu Revitalisasi Fakultas, Percepatan Peningkatan Mutu dan Layanan Akademik, dan Reposisi/Restrukturisasi Program Akademik sebagai implikasi dari Agenda Akademik yang

sedang disusun secara paralel. Pada program pokok percepatan peningkatan mutu dan layanan akademik, pada akhir Juni 2004 ITB telah mengadopsi kebijakan mutu di bidang pendidikan untuk menjadi sasaran (target) penyelenggaraan kegiatan akademik di ITB hingga tahun 2006. Perumusan sasaran mutu bidang riset sedang disusun dan akan diselesaikan dalam waktu dekat.

Untuk mewujudkan kebijakan mutu ini, ITB mengembangkan sistem manajemen mutu yang bertujuan antara lain untuk memastikan konsistensi mutu dalam layanan jasa pendidikan; mengevaluasi dan meningkatkan pencapaian mutu; dan mengembangkan potensi insani berdasarkan keperluan, kesesuaian, dan komitmen. Untuk membuat proses pencapaian mutu menjadi terukur dan *accountable*, ITB telah menetapkan sasaran mutu seperti minimum 50% lulusannya mencapai Indeks Prestasi (IP) sekurang-kurangnya 3,0; minimum 50% lulusan S1 dan S2 menyelesaikan studinya tepat-waktu; dan minimum 60% dosen mencapai Indeks Kinerja lebih dari 3,0. Selain ini, dari tahun-ke-tahun, akan dikembangkan dan dilaksanakan sekurang-kurangnya 50 (limapuluh) program untuk meraih sasaran mutu tersebut pada tahun 2006.

Dalam kaitan dengan pencapaian sasaran mutu di atas, ada baiknya kita melihat prestasi bidang pendidikan melalui raihan para wisudawan pada periode 2004 ini. Dalam 3 (tiga) kesempatan wisuda - Maret., Juli, dan Oktober 2004 - ITB menghasilkan 3194 lulusan, sebuah peningkatan sekitar 7,58% dibanding jumlah lulusan 2003 yang hanya berjumlah 2969 orang. Peningkatan terbesar terlihat pada program doktor yakni sebesar 100% (dari 23 menjadi 47 lulusan), dibandingkan dengan program sarjana sebesar 9,66% (dari 1862 menjadi 2042 lulusan) dan program magister yang relatif stabil yakni sebesar 1,94% (dari 1084 menjadi 1105 lulusan).

Dibandingkan dengan jumlah *intake* di tahun 2004 sebesar 4143 orang, diperoleh angka nisbah antara masukan dengan keluaran sebesar 77,03%. Baiklah dicatat bahwa angka *intake* 2004 mengalami peningkatan sebesar 12% atau 445 orang. Ini sebagian besar diakibatkan oleh dimulainya penerimaan mahasiswa baru pada program sarjana di Sekolah Bisnis dan Manajemen; peningkatan mahasiswa jalur PMBP; diperkenalkannya program Kemitraan Nusantara, serta peningkatan mahasiswa baru pada program Doktor. Untuk tahun ini program doktor menerima mahasiswa baru berjumlah 102 orang, sebuah rekor tersendiri dalam perjalanan rekrutmen mahasiswa program doktor ITB selama ini.

Lalu bagaimanakah keadaan raihan dari kedua sasaran mutu yang pertama - IP dan Masa Studi - untuk lulusan tahun 2004 di atas ? Sasaran mutu pertama yang terkait ke IP lulusan yaitu *minimum 50% lulusan ITB memiliki IP ≥ 3,00* nampaknya telah dapat dicapai. Pada periode ini 52,62% lulusan program sarjana dan 90,77% lulusan program magister memiliki IP ≥ 3,0. Dapat pula disampaikan bahwa IP rata-rata lulusan program sarjana adalah 3,02 dan lulusan program magister adalah 3,38.

Namun demikian sasaran mutu yang terkait ke masa studi yaitu *minimum 50% lulusan program sarjana dan magister menyelesaikan kuliahnya tepat waktu*, belum dapat dipenuhi. Baru 23,37% program sarjana dan 34,03% lulusan program pasca sarjana yang lulus tepat waktu dengan waktu kelulusan rata-rata 5,01 tahun dan 2,54 tahun untuk masing-masing program. Demikian pula dengan pendidikan doktor, baru 2 orang (4%) yang dapat menyelesaikan

pendidikan tepat waktu (yakni masa studi 3 tahun) dari sasaran mutu yang ditetapkan, minimum 30%.

Walaupun tidak menjadi sasaran mutu dalam kebijakan mutu ITB, keadaan lulusan berpredikat *cum-laude* yang melambangkan prestasi puncak lulusan yang menyangkut raihan IP, masa studi, dan sikap serta perilaku lulusan selama studi selalu menarik untuk disimak. Kelompok lulusan ini ternyata meningkat sebesar 9,84% yakni dari 305 orang pada tahun 2003 (10,27% dari jumlah lulusan) menjadi 335 orang (10,49% dari jumlah lulusan) pada tahun 2004 ini. Terjadi sedikit penurunan jumlah lulusan *cum-laude* sebesar 1,7% pada program sarjana yakni dari 274 orang pada tahun 2003 (14,7% dari jumlah lulusan) menjadi 267 orang (13% dari jumlah lulusan). Hal ini sebagian diakibatkan oleh diberlakukannya kriteria *cum-laude* yang lebih ketat yaitu IP $\geq$ 3.50.

*Saudara-saudara sekalian,*

Meskipun sasaran mutu untuk IP lulusan telah dapat dicapai, dalam kaitan dengan prospek raihan ke depan, ada baiknya kita melihat bagaimana prestasi dari mahasiswa angkatan termuda di program sarjana yang dapat menunjukkan keadaan pembelajaran di tahun-tahun awal pendidikan mereka.

Penelaahan lebih lanjut data prestasi akademik mahasiswa menunjukkan perlu dilakukan berbagai perbaikan untuk meningkatkan IP. Salah satu contoh adalah perbaikan proses pembelajaran pada tahun kedua. Data IP mahasiswa menunjukkan penurunan yang cukup besar pada saat mahasiswa masuk ketahun kedua dibandingkan dengan pada tahap TPB. Untuk mahasiswa angkatan 2002 terjadi penurunan IP rata-rata dari 2,85 menjadi 2,52.

Penurunan ini dapat disebabkan karena pada tahun pertama mahasiswa masih dibimbing untuk menyesuaikan dengan cara belajar di perguruan tinggi dengan tutorial yang diambil dari jam kegiatan terstruktur dari sistem SKS pada matakuliah Matematika, Fisika, dan Kimia. Pada tahun kedua tutorial ini pada umumnya tidak lagi diadakan, sehingga mahasiswa mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri untuk mempelajari mata kuliah Program Studi yang pada umumnya lebih berbeda dengan Matematika, Fisika, dan Kimia yang telah dikenal di SMU. Program Studi/Departemen perlu secara selektif mengadakan tutorial untuk mata kuliah pada tahun kedua sehingga terjadi transisi yang halus ke cara belajar di Program Studi/Departemen untuk selanjutnya pada tahun ketiga dan keempat mahasiswa dapat benar-benar belajar mandiri.

Untuk memperbaiki proses pembelajaran di tahun kedua dan ketiga ini mulai tahun 2003 telah diperkenalkan program "asisten pendidikan/penelitian". Program ini merekrut lulusan program sarjana ITB sebanyak 100 orang per tahun untuk menjadi mahasiswa program magister di ITB melalui skema beasiswa voucher ITB. Mereka antara lain akan bertugas mendukung kegiatan tutorial dan sejenisnya di atas.

Lalu bagaimanakah prestasi Angkatan 2003 yang s/d bulan Juli lalu telah menjalankan studinya di Tahun Pertama Bersama (TPB) selama setahun ? Prestasi Mahasiswa TPB tahun 2003 dibandingkan dengan mahasiswa TPB angkatan sebelumnya tidak banyak berubah. Jumlah mahasiswa dengan IP di atas 3,5 yang merupakan calon untuk dapat lulus *cum-laude*, adalah 8,7%. Mahasiswa dengan IP diatas 3,00, yang dapat diharapkan lulus tepat waktu, berjumlah 31%. Tingkat prestasi ini tentunya belum cukup memadai untuk mencapai kedua indikator sasaran mutu pertama tadi.

Prestasi mahasiswa di tahun-tahun awal pendidikan selalu terkait kepada penyesuaian mereka dengan cara belajar di perguruan tinggi. Untuk mengatasi masalah ini, mulai Tahun Akademik 2004/2005 ini mahasiswa TPB angkatan 2004 dan sesudahnya akan diberikan pelatihan keterampilan belajar selama lima jam yang akan diberikan pada minggu-minggu pertama masa perkuliahan Semester I 2004/2005. Mahasiswa akan memperoleh secara gratis buku "Strategi Sukses di Kampus". Kemudian kepada para dosen mereka di TPB dilakukan upaya perbaikan dengan mengadakan pelatihan "Pengajaran Efektif".

Di tahun-tahun terakhir pendidikan, permasalahan pencapaian sasaran mutu yang terkait dengan waktu studi perlu dilakukan perbaikan pada pelaksanaan Tugas Akhir. Pengambilan Tugas Akhir harus diawali dengan memberikan deskripsi dan perkiraan waktu penyelesaian serta mekanisme pemantauan terhadap kemajuan pelaksanaan. Pemantauan prestasi akademik dan waktu studi mahasiswa seharusnya juga dilakukan pada proses perwalian. Perwalian yang saat ini pada umumnya berupa "upacara" penandatanganan berkas FRS (Formulir Rencana Studi) dan FP (Formulir Perwalian) harus dijadikan media untuk memantau kemajuan studi dan waktu studi mahasiswa, berusaha mengenali kendala yang dihadapi mereka, mendiskusikan pemecahannya, serta memotivasi mahasiswa untuk meningkatkan prestasi.

Dukungan sarana pengajaran pun terus menjadi perhatian ITB dalam mendukung pencapaian sasaran mutu di atas. Dapat kami laporkan bahwa mulai bulan Oktober ini sudah dapat mulai digunakan 4 ruang kuliah yang telah dilengkapi dengan fasilitas multimedia (berupa perlengkapan audiovisual dan jaringan internet ), kedap suara, dan ber-AC. Beberapa kegiatan perkuliahan khusus, studium generale, dan sidang promosi doktor sudah dapat memanfaatkannya. Kapasitas ruangan tersebut bervariasi dari 120, 200, hingga 250 tempat duduk.

*Ibu, bapak, dan para wisudawan yang berbahagia,*

Di depan tadi kami telah menyinggung tentang prestasi lulusan program doktor. Keberhasilan penyelenggaraan program ini tidak lepas dari pembimbingan yang intensif dari para promotor dan ko-promotornya, terutama oleh para Guru Besar ITB. Apresiasi yang tinggi kami sampaikan kepada para guru besar ITB atas pengabdian dan karyanya selama ini.

Para guru besar ITB merupakan aset yang sangat penting bagi ITB, karena di pundak merekalah citra keunggulan akademik ITB bersumber. Guru besar merupakan jenjang karir tertinggi dari *flag carrier* jabatan fungsional akademik yang dapat dicapai oleh dosen. Seorang guru besar diharapkan bukan saja menghasilkan lulusan program doktor yang kompeten di bidangnya tetapi juga dituntut mengembangkan profesi guru, profesi ilmuwan, sekaligus menghasilkan teori baru.

Untuk itulah ITB secara kontinyu membuka kesempatan selebar-lebarnya bagi dosen-dosen untuk melakukan pendakian ke puncak karir akademik yang sangat prestisius ini. Sejak tahun 2001 hingga kini ITB telah melepas 39 orang guru besarnya yang purna bakti pada usia 65 tahun. Namun pada periode yang sama ternyata pencapaian jabatan Guru Besar oleh dosen ITB mencapai angka 35, suatu angka perimbangan yang relatif baik. Untuk tahun 2004 saja misalnya, terdapat 20 orang guru besar yang pensiun dan ada 17 orang dosen yang mencapai jenjang karir Guru Besar. Di antara yang purna bakti tadi, sejumlah 25 orang masih bertugas sebagai Dosen Luar Biasa berstatus Guru Besar untuk membantu penyelesaian studi

65 orang mahasiswa program doktor, sebagian besar di antaranya merupakan mahasiswa Angkatan 1998 dan sebelumnya yang harus lulus paling lambat Wisuda Maret 2005 mendatang. Segenap pimpinan ITB beserta para dosen perlu bekerja lebih keras lagi untuk dapat memproduksi *critical mass* yang cukup bagi ITB untuk menjadi *academic leader* di negara ini.

*Para wisudawan, generasi insan-insan pembangunan bangsa,*

**Lulusan Yang Mandiri dan Tanggap**

Salah satu tuntutan masyarakat terhadap lulusan ITB, adalah mempunyai kemampuan kewirausahaan (*entrepreneurship*), dimana dalam hal ini lulusan ITB diharapkan mampu menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat Indonesia, sebagai wujud kemandirian lulusan dan secara nasional merupakan kemandirian bangsa. Untuk memenuhi tuntutan tersebut, lulusan ITB diharapkan tanggap terhadap perubahan, memiliki jiwa inovatif-kreatif yang mampu menciptakan peluang usaha, serta berkemampuan membangun jejaring usaha yang dilandasi etika profesional.

Masyarakat membutuhkan kontribusi saudara dalam pemikiran-pemikiran yang berkualitas dan tindakan-tindakan nyata yang beretika tinggi dan dapat dipertanggungjawabkan. Bangsa dan negara Indonesia membutuhkan kompetensi saudara untuk bersama-sama komponen bangsa lainnya dapat mengembalikan dan meningkatkan harkat serta martabat bangsa dan negara Indonesia, sehingga kita bisa duduk sama tinggi dengan bangsa-bangsa lain yang pada saat ini lebih maju dari kita. Kita ingin mengejar ketertinggalan kita dalam bidang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kita ingin menempatkan diri secara pas dalam proses demokratisasi, tekanan global, kekuatan ekonomi yang tak seimbang, tekanan politik, dan pengaruh kuat berbagai kebudayaan yang melanda bangsa dan negara kita saat ini. Wisuda hari ini mempunyai arti yang penting, karena masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia mendapatkan kembali putra putri terbaiknya yang telah menjadi putra putri terdidik dan terlatih dari kampus terbaik, untuk mengabdikan dirinya bagi kepentingan masyarakat, bangsa dan negaranya.

Sebagai penutup, ingin disampaikan kembali di sini bahwa persoalan kemandirian bangsa, dalam berbagai bentuknya, tidak terlepas dari persoalan pembangunan kapabilitas bangsa, yang salah satu dimensi pentingnya adalah IPTEKS sebagai perwujudan daya saing bangsa. Dan persoalan membangun IPTEKS bangsa merupakan persoalan nasional, yang memerlukan perhatian pada jalinan hubungan antara lembaga-lembaga, antara unsur-unsur sosial di masyarakat. Kekuatan IPTEKS bangsa, begitu pula kiranya dengan tingkat kemandirian bangsa, terletak terutama pada jalinan hubungan-hubungan ini. Dan ini memerlukan kebijakan-kebijakan serta agenda-agenda nasional - sebagai ”kontrak sosial kolaboratif” - yang berorientasi pada pengukuhan jalinan hubungan-hubungan ini secara selaras, harmonis, sehingga mampu mengalunkan sebuah ”simfoni aspirasi nasional.” Kepada pemerintahan baru hasil Pemilu 2004, kita banyak berharap.

Akhirnya, marilah kita bulatkan tekad dan teguhkan niat untuk secara bersama, bahu-membahu memperkokoh proses pendidikan bagi anak-anak bangsa dalam perjalanan kita mewujudkan cita-cita bersama. Semoga Tuhan Yang Maha Esa melimpahkan pada kita

semua: kepedulian, kebersamaan, saling percaya satu dengan yang lain, kesabaran, kekuatan, dan determinasi dalam upaya mencapai apa yang telah dicitakan bersama. Amien.

*Wabillahi taufik wal hidayah.*
*Wassalamu 'alaikum wr.wb.*

**Kusmayanto Kadiman**
Rektor Institut Teknologi Bandung